

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia saat ini berusaha mewujudkan tujuan pendidikan sebagai proses pengembangan (Widiansyah, 2018), salah satunya dengan pengembangan pada kurikulum. Penetapan terbaru pemerintahan Indonesia mengganti kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka di tahun 2022 di bawah pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Makarim. Kurikulum Merdeka yang saat ini dijalankan oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan profil siswa supaya dalam kehidupannya memiliki jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila yang dalam penerapannya disebut Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 kompetensi yang diartikan sebagai dimensi kunci yaitu 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2) kebhinekaan Global 3) gotong royong 4) Mandiri 5) bernalar kritis dan 6) kreatif (J. Jamaludin, 2022)

Profil pelajar Pancasila diterapkan melalui keseharian dan dilaksanakan oleh siswa melalui satuan pendidikan yaitu pembelajaran intrakurikuler atau mata pelajaran, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan kegiatan ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022). Hal tersebut harus dijalankan agar enam dimensi profil belajar Pancasila terus berkembang di dalam setiap siswa Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan dalam penguatan karakter sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti di tahun 2007 yang di dalamnya menyatakan bahwa PPKN menginformasikan tentang budaya, isu global, institusi, serta sistem pemerintahan nasional dan internasional. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan desa dan teknologi Republik Indonesia Nomor 263/m/2002 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56/m/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka Pemulihan pembelajaran kini mata pelajaran untuk siswa SD sekolah dasar memiliki perubahan dalam penyebutan dan isi materi salah satunya adalah mata pelajaran PPKN yang setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka berubah menjadi Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran pengembangan kepribadian yang menjelaskan tentang landasan, tujuan dan sejarah kebangsaan Indonesia (Nurizka, 2020).

Peneliti dalam penelitian ini mengambil data di UPTD SDN Kamal 2 dikarenakan sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap di kelas 2 dan kelas 4. UPTD SDN Kamal 2 juga telah menerapkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. UPTD SDN Kamal 2 membagi setiap tingkatan kelas menjadi 2 bagian yaitu kelas A dan kelas B contohnya kelas 1A dan 1B. Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi pada tanggal 22 Juli 2024 tentang permasalahan didalam kelas II A dan II B. Peneliti melakukan wawancara pada guru wali kelas II A ibu Siti Wardhatun Toiyibah S.pd dan guru wali kelas II B ibu Kurnia S.pd sebagai obyek penelitian tentang pengembangan buku cerita sebagai media pembelajaran pada mata

pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan utama pada kegiatan belajar mengajar yaitu guru wali kelas kesulitan untuk mengajar siswa dikarenakan minimnya buku pedoman ajar atau sumber belajar lainnya yang mengakibatkan banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada beberapa ulangan harian sebelum pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti.

Guru wali kelas II UPTD SDN Kamal 2 selama ini melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan materi dari media pembelajaran buku-buku yang diterbitkan oleh lembaga swasta yang materinya telah dirangkum dan disesuaikan dengan rancangan pembelajaran. Pemberian materi di kelas dilakukan dengan cara menuliskan materi di papan tulis kemudian dicatat oleh siswa di kelas sebagai bahan belajar mereka di rumah. Siswa kelas II B UPTD SDN Kamal 2 sendiri mengeluhkan kegiatan belajar mengajar dengan cara menulis materi di papan tulis ke buku belajar mereka karena beberapa siswa tidak dapat membaca dengan baik tulisan mereka sendiri dan siswa juga merasa tidak tertarik mempelajari tulisan mereka di rumah karena dirasa membosankan. Guru wali kelas II B UPTD SDN Kamal 2 juga tidak bisa mengarahkan siswa untuk membeli media ajar buku pelajaran Pendidikan Pancasila dari lembaga swasta dikarenakan penolakan oleh wali murid dikarenakan alasan ekonomi.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kelas II B UPTD SDN Kamal 2, peneliti tertarik mengembangkan media berupa buku cerita yang berisi cerita-cerita cerita. Akibat dari kurangnya media pembelajaran yang ada di UPTD SDN Kamal 2 siswa menghadapi kendala yaitu kesulitan penyerapan materi mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Dalam teori perkembangan kognitif Piaget yang dijelaskan oleh (Al Ayyubi, 2024), anak dalam rentang usia 7 sampai 11 tahun berada dalam tahap operasional konkrit, di mana mereka mulai berpikir secara logis tetapi masih memerlukan objek atau visual nyata dalam memahami sesuatu. Media pembelajaran buku cerita dalam hal ini menyajikan materi dalam format konkrit dan mudah divisualisasikan. Ilustrasi berwarna dan alur cerita yang mudah dipahami diharapkan akan membuat Siswa lebih termotivasi untuk membaca dan belajar. Materi pembelajaran yang ada dalam pendidikan Pancasila seperti bhinneka tunggal Ika atau sila-sila Pancasila, seringkali bersifat abstrak bagi anak-anak. Buku cerita dapat menjadi contoh konkrit siswa dalam mempelajari konsep-konsep karakter tersebut. Melalui tokoh dan peristiwa dalam cerita, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik. Selain itu media pembelajaran buku cerita diharapkan bisa menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara halus dan menyenangkan bagi siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan buku cerita sebagai media pembelajaran pada siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan objek siswa kelas II B UPTD SDN Kamal 2 untuk membantu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru wali kelas dan siswa kelas II B UPTD SDN Kamal 2.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Tidak adanya media pembelajaran yang terkait dengan penerapan mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II B UPTD SDN Kamal 2

- b. Kesulitan yang dialami oleh guru wali kelas II B UPTD SDN Kamal 2 dalam mengajar akibat tidak adanya buku pedoman atau sumber belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- c. Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II B UPTD SDN Kamal 2 akibat tidak adanya media pembelajaran yang digunakan sebagai bahan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan secara rinci sebagai berikut. kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan

- a. Bagaimana kevalidan untuk media pembelajaran Buku Cerita bagi siswa kelas II B UPTS SDN Kamal 2 ?
- b. Bagaimanakah keefektifan media pembelajaran buku cerita bagi siswa kelas II B UPTD SDN Kamal 2?
- c. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran Buku Cerita bagi siswa kelas II B UPTD SDN Kamal 2?

1.4 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tujuan pengembangan dapat dirinci sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran buku cerita bagi siswa kelas II B UPTD SDN Kamal 2.
- b. Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran buku cerita bagi siswa kelas II B UPTD SDN Kamal 2

- c. Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran buku cerita bagi siswa kelas II B SDN Kamal.

1.5 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti disesuaikan dengan wawancara dan kuesioner penelitian tentang media pembelajaran yang diperlukan oleh siswa kelas II B UPTD SDN Kamal 2 yaitu media pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun spesifikasi produk media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran akan berbentuk buku cerita dengan judul "Bersih Kelas".
- b. Media pembelajaran buku cerita akan memiliki jenis cerita fabel yang menceritakan tokoh-tokoh hewan dengan kecerdasan manusia yang bersekolah di satu sekolah dan kelas yang sama.
- c. Media pembelajaran buku cerita akan dilengkapi dengan gambar kartun sebagai visualisasi situasi dalam cerita.
- d. Media pembelajaran buku cerita akan memiliki ukuran 15 cm × 15 cm.
- e. Media Pembelajaran buku cerita akan di cetak berwarna agar lebih menarik.
- f. Capaian Pembelajaran (CP) yang ingin dicapai dengan penerapan media pembelajaran adalah siswa mampu mengidentifikasi perbedaan fisik dan ras yang ada di sekitarnya melalui contoh perbedaan fisik dan jenis hewan pada cerita dalam media pembelajaran buku cerita.
- g. Alur Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai dengan penerapan media pembelajaran adalah siswa mampu mengidentifikasi perbedaan yang ada di

sekelilingnya dan menghargai perbedaan fisik maupun non fisik pada orang-orang di sekelilingnya baik di lingkungan rumah ataupun di lingkungan sekolah..

1.6 Batasan Penelitian Pengembangan

Agar penelitian menjadi lebih terarah, terfokus dan tidak meluas maka peneliti melakukan pembatasan penelitian yaitu.

- a. Peneliti melakukan uji coba terhadap guru wali kelas dan siswa kelas II B UPTD SDN Kamal 2.
- b. Peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran di mata pelajaran pendidikan Pancasila pada materi bab 3 "Aku dan Teman-Temanku" topik B "Berbeda Tetap Bersama" dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ingin dicapai adalah siswa mampu mengidentifikasi perbedaan fisik dan ras yang ada di sekitarnya melalui contoh perbedaan fisik dan jenis hewan pada cerita dalam media pembelajaran buku cerita. .

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang guna menghasilkan media pembelajaran buku cerita untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas II B UPTD SDN Kamal 2 dan diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan media pembelajaran bagi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas II B UPTD SDN Kamal.

2. bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sebagai salah satu sarana pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas II B UPTD SDN Kamal 2.

3. bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau perbandingan dalam upaya pengembangan media ajar.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian pengembangan ini dapat dijabarkan sebagai berikut

- a. **Media Pembelajaran** merupakan sebuah bentuk fisik atau sebuah teknis dalam dunia pembelajaran yang dapat membantu pendidik mempermudah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Rahmi, 2020)
- b. **Cerita** adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi atau cerita karya imajinasi pengarang. Salah satu unsur intrinsik yang ada dalam cerita adalah memiliki amanat atau pesan moral. Oleh karena itu, cerita bisa

dijadikan sebagai media untuk membentuk karakter anak karena memiliki nilai budi pekerti yang bisa dipelajari oleh anak (Dewi, 2020)

- c. **Pendidikan Pancasila** diterapkan sebagai mata pelajaran wajib oleh pemerintah dimulai pada bulan Juli 2022. Kini Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perbedaan salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila memisahkan diri dari Kewarganegaraan seperti yang ada pada K13. Pendidikan Pancasila memiliki peran sebagai pendidikan multicultural yang dapat mengembangkan karakter cinta damai dan sikap toleransi untuk mencegah timbulnya konflik masyarakat Indonesia yang multikultural. Pendidikan Pancasila adalah dasar ideologi untuk “mengolah” perbedaan dan pluralisme yang ada, kemudian diterapkan sebagai dasar pendidikan multikultural yang diterapkan (Alzanaa, 2021)